

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi menjadi salah satu bentuk bisnis yang dikenal sejak lama dan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Koperasi dapat membantu memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat dengan memberikan peluang usaha dan mempermudah akses mereka terhadap sumber-sumber pembiayaan.

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki banyak potensi dalam sektor peternakan. Salah satu sektor peternakan yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia adalah peternakan sapi perah.

Konsumsi susu di Indonesia dikatakan mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun masih tergolong rendah di Asia Tenggara. Di Indonesia sebenarnya upaya peningkatan konsumsi susu sudah sejak lama dilakukan, salah satunya oleh Prof. Poorwo Sudarmo telah mencetuskan semboyan empat sehat lima sempurna pada tahun 1950-an. Dimana susu merupakan pelengkap kelima. Tetapi upaya yang sudah dilakukan selama ini untuk meningkatkan konsumsi susu per kapita, tampaknya masih belum memberikan hasil yang memuaskan. (Anggraeni, dkk. 2021). Berikut tabel kebutuhan susu nasional masyarakat Indonesia dalam 5 tahun terakhir:

Tabel 1. 1 Kebutuhan Susu Nasional Tahun 2018-2022

No.	Tahun	Jumlah Kebutuhan Susu Indonesia (juta ton)	Jumlah Impor Susu Luar Negeri (juta ton)
1.	2018	4.355,08	3.335,18
2.	2019	4.332,88	3.364,28
3.	2020	4.385,73	3.408,15
4.	2021	4.393,86	3.415,76
5.	2022	4.405,66	3.421,02

Sumber: Badan Pusat Statistik, Jumlah Kebutuhan dan Impor Susu Indonesia

Terlihat perkembangan kebutuhan susu nasional yang mengalami kenaikan kembali pasca masuknya covid 19 ke Indonesia. Dengan khasiat yang terkandung pada susu, membuat masyarakat percaya bahwa kandungan tersebut dapat melindungi dari serangan penyakit seperti virus serta meningkatkan imun kekebalan tubuh.

Produksi susu dalam negeri saat ini hanya mampu memenuhi kebutuhan sekitar 20-25%, sedangkan sisanya masih impor dari beberapa negara produsen susu terbesar seperti New Zealand, Belanda dan lain-lain. Beberapa faktor penyebab rendahnya produksi dalam negeri adalah berkurangnya minat generasi muda untuk beternak sapi perah, pola pemeliharaan masih tradisional, kualitas pakan kurang baik, jumlah kepemilikan ternak sedikit, adanya gangguan reproduksi/gangguan kesehatan dan lain-lain (Sudrajat dkk., 2022). Padahal, jika kita lihat secara

seksama bahwa pada kenyataannya, iklim serta lingkungan di wilayah Indonesia ini sangat mendukung usaha susu bagi para produsen susu sapi.

Selain kendala yang disebutkan di atas, kematian hewan ternak sapi oleh virus penyakit mulut dan kuku (PMK) juga sangat berdampak terhadap produktivitas unit susu. Sehingga pemerintah pun terpaksa menerapkan ketentuan untuk mengimpor guna memenuhi kebutuhan susu nasional Indonesia.

Menurut berita dari Kompas, “Wilayah Jawa Barat tercatat sebagai wilayah dengan kematian hewan ternak akibat wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) terbanyak se-Indonesia. Kementerian Pertanian mencatat, ada sebanyak 6.400 ekor sapi mati mendadak setelah terkonfirmasi PMK sejak pertengahan tahun 2022 kemarin. Sekretaris Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian Makmun mengatakan, kematian sapi akibat wabah PMK di Indonesia mencapai 12.800 ekor, dari jumlah itu setengahnya berada di wilayah Jawa Barat.”

Salah satu kelompok produsen susu yang ikut andil dalam produksi susu nasional di Indonesia yang berlokasi di Jawa Barat adalah peternak sapi perah yang merupakan anggota KUD Mandiri Bayongbong. KUD Mandiri Bayongbong merupakan Koperasi Serba Usaha yang bertempat di Kabupaten Garut didirikan pada 24 Desember 1973. Jumlah total anggota KUD Mandiri Bayongbong per 31 Desember 2021 sejumlah 939 orang yang tersebar di empat jalur kerja KUD Bayongbong.

Berikut tabel keanggotaan KUD Mandiri Bayongbong beserta jumlah anggota selaku peternak pada lima tahun terakhir ini:

Tabel 1. 2 Jumlah anggota koperasi serta anggota peternak di wilayah Bayongbong

No.	Tahun	Jumlah Anggota Keseluruhan (orang)	Jumlah Peternak (orang)	%
1.	2018	1.767	1.457	82.51
2.	2019	1.434	1.141	79.57
3.	2020	1.289	1.056	82.00
4.	2021	1.185	1.013	85.50
5.	2022	939	681	72.54

Sumber: Laporan RAT KUD Mandiri Bayongbong 2018-2022

Terdapat dua alasan mengapa jumlah anggota koperasi setiap tahun terus berkurang. Pertama karena terdapat anggota yang meninggal dunia, dan yang kedua karena beberapa anggota ada yang berpindah tempat tinggal dan berada jauh dari wilayah kecamatan Bayongbong sehingga tidak dapat melanjutkan lagi sebagai anggota koperasi.

Dari jumlah anggota baik peternak maupun non peternak, didapat pula data mengenai populasi sapi perah yang terdapat pada KUD Mandiri Bayongbong selama lima tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Populasi Sapi Peternak

No.	Tahun	Populasi Sapi		Total (ekor)
		Betina	Jantan	
1.	2018	963	1211	2.174
2.	2019	675	976	1.651
3.	2020	655	682	1.337
4.	2021	641	566	1.207
5.	2022	641	566	1.207

Sumber: RAT KUD Mandiri Bayongbong

Walau dengan jumlah sapi yang melimpah, KUD Mandiri Bayongbong tidak hanya menjalankan bisnis pada unit usaha susu saja, namun juga terdapat usaha lainnya seperti: unit pelayanan rekening listrik, unit simpan pinjam, unit SP PUK, unit usaha KCK, serta unit usaha pakan ternak.

Dengan kepemilikan berbagai usaha dan menjadikan unit usaha susu sebagai tombak utamanya, KUD Mandiri Bayongbong memiliki keuntungan yang didapat dalam lima tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Hasil Usaha Unit Susu KUD Mandiri Bayongbong 5 tahun terakhir

No.	Tahun	Hasil Usaha (Rp.)	%
1.	2018	219.764.365	-
2.	2019	324.240.057	47,5
3.	2020	355.126.480	9,5
4.	2021	146.705.382	-58,7

5.	2022	168.061.350	14,6
----	------	-------------	------

Sumber: Laporan RAT KUD Mandiri Bayongbong 2018-2022

Terlihat fluktuasi yang terjadi pada keuntungan KUD Mandiri Bayongbong di lima tahun terakhir yang diakibatkan dari penurunan produksi susu sapi para anggota. Namun koperasi masih tetap bisa mendapatkan keuntungan dikarenakan koperasi mampu mengolah susu selain susu pasteurisasi sehingga koperasi pun dapat menambah sedikit keuntungan yang turun akibat produktivitas susu pasteurisasi yang menurun. Contoh olahan lainnya seperti caramel, tahu susu, dan kerupuk susu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada penanggung jawab peternak koperasi, produktivitas para peternak KUD Mandiri Bayongbong yang menghasilkan rata-rata 400 hingga 550 liter lebih per tiap harinya menghasilkan data produksi susu KUD Mandiri Bayongbong pada lima tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1. 5 Jumlah Produksi Susu KUD Mandiri Bayongbong 5 Tahun Terakhir Menurut RAT

No.	Tahun	Produksi (Liter)	Populasi Sapi Betina (ekor)	Produktivitas per ekor per hari (ltr)
1.	2018	7.395.062	963	21,03
2.	2019	4.885.424	675	19,82
3.	2020	4.571.194	655	19,12
4.	2021	4.324.613	641	18,48
5.	2022	3.355.617	641	14,34

Sumber: Laporan RAT KUD Mandiri Bayongbong 2018-2022

Berkaca pada data tabel di atas Produksi susu yang dilakukan oleh anggota KUD Mandiri Bayongbong saat ini bisa dikatakan cukup baik jika dibandingkan dengan standar yang ditetapkan pada buku *Beternak & Bisnis Sapi Perah* karya Syarif dan Harianto (2011) yang menyatakan bahwa baiknya produksi sebuah indukan sapi adalah di atas 16 liter per hari nya.

Selain virus covid 19 yang menjadi masalah dalam produksi susu di KUD Mandiri Bayongbong, kematian hewan ternak akibat kurangnya manajemen pemeliharaan terhadap sapi perah yang menyebabkan terdampaknya sapi oleh virus PMK sehingga sama-sama memberikan dampak negative terhadap para peternak di koperasi. Menurut Gelolodo (2007), dampak ekonomi yang diakibatkan oleh penyakit PMK adalah tingginya angka mortalitas pada hewan muda dan penurunan produksi susu maupun hasil lainnya.

Dari pernyataan sebelumnya, peneliti menduga bahwa maraknya kematian hewan ternak yang berpengaruh pada produksi susu sapi akibat kurangnya manajemen pemeliharaan terhadap hewan sapi perah yang dilakukan para anggota koperasi. Manajemen merupakan salah satu pilar utama usaha ternak. Manajemen usaha ternak yang buruk dan masih bersifat tradisional merupakan salah satu penyebab rendahnya produktivitas sapi perah (Sulistiyati et al., 2013).

Mengacu pada hasil wawancara terhadap lima anggota yang merupakan peternak di KUD Mandiri Bayongbong mengaku bahwa dari peternak sendiri masih ada manajemen pemeliharaan yang kurang mengikuti aturan seperti pembersihan

kandang yang dilakukan hanya dua kali bahkan hanya sekali, dan memandikan sapi hanya sekali dalam sehari.

Melihat dari hal tersebut yang menjadi indikasi penyebab penurunan produksi yang dialami koperasi, peneliti ingin membantu para peternak untuk mengimplementasikan tindakan secara langsung seperti apa yang harus dilakukan pada sapi perah yang terdapat di koperasi KUD Mandiri Bayongbong, sehingga koperasi bisa selangkah lebih maju untuk membangun strategi pengembangan usaha dengan model bisnis integrasi vertikal dalam upaya meningkatkan profitabilitas koperasi. Usaha-usaha pengembangan dan peningkatan produksi susu sapi perah dapat dilaksanakan melalui perbaikan makanan, pengadaan bibit unggul, dan perawatan kesehatan. (Pasaribu, A., Firmansyah, F., & Idris, N. 2016).

Menurut Indra (2020:19) menyatakan “Koperasi Peternak Sapi Perah Bandung Utara (KPSBU) sebagai salah satu anggota GKSI Jawa Barat, menjalankan bisnis penyediaan bibit sapi, pakan ternak, layanan jasa kesehatan hewan, pengumpulan susu, pendinginan susu, pengolahan susu, sampai pemasaran susu dilakukan sendiri oleh KPBS. Hanya sebagian kecil saja yang disetorkan ke GKSI untuk diolah menjadi susu pasteurisasi yang kemudian dipasarkan sendiri oleh GKSI kepada outlet-outlet supermarket bukan milik koperasi. Ini adalah bukti bahwa model integrasi vertikal bisnis susu sapi koperasi belum terjadi.” Pada kasus kali ini, KUD Mandiri Bayongbong menghadapi model bisnis yang sama dengan di KPSBU.

Berdasarkan fenomena masalah dan urgensi tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi manajemen sapi perah yang dilakukan oleh para

anggota koperasi, agar dapat ditemukan solusi untuk mengantisipasi kematian hewan ternak akibat kurangnya standar manajemen pemeliharaan yang dilakukan oleh anggota serta untuk meningkatkan produksi susu para anggota koperasi, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Manajemen Pemeliharaan Sapi Perah Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Susu Sapi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan peternakan sapi perah di Indonesia, terutama bagi anggota koperasi KUD Mandiri Bayongbong.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada latar belakang penelitian serta rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penulis ingin melakukan penelitian dalam identifikasi masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pemeliharaan sapi perah yang dilakukan oleh anggota koperasi.
2. Bagaimana upaya yang harus dilakukan Unit Usaha Susu Koperasi Bayongbong guna meningkatkan produksi susu sapi di koperasi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan evaluasi (penilaian) manajemen kesehatan hewan sapi perah yang dilakukan oleh anggota KUD Mandiri Bayongbong dalam upaya meningkatkan produksi anggota.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pemeliharaan sapi perah yang dilakukan oleh anggota KUD Mandiri Bayongbong.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang harus dilakukan oleh KUD Mandiri Bayongbong untuk meningkatkan produksi susu sapi anggota koperasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memiliki kegunaan untuk kedepannya dalam beberapa aspek-aspek sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama bagi pengembangan Ilmu Manajemen Bisnis, Manajemen Pemberdayaan Hewan Ternak serta bagi Ilmu Koperasi yang dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang Evaluasi Manajemen Pemeliharaan Sapi Perah Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Anggota Koperasi.

1.4.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta evaluasi bagi koperasi yang bersangkutan langsung dengan anggota serta pengurus KUD Mandiri Bayongbong tentang evaluasi manajemen pemeliharaan sapi perah yang dilakukan oleh anggota KUD Mandiri Bayongbong agar dapat meningkatkan

produksi anggota koperasi. Selain itu, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat berguna bagi:

1. Bagi Koperasi

Memberi informasi lebih lanjut dalam perencanaan kedepannya, sehingga dalam pengambilan keputusan bisa mendapat gambaran dari berbagai perspektif.